

Mengenai Manajer Investasi

PT Mega Capital Investama merupakan perusahaan hasil spin-off dari PT Mega Capital Indonesia (MCI). Mayoritas saham PT Mega Capital Investama yaitu sebesar 99.99% dipegang oleh PT MCI. PT Mega Capital Investama telah mempunyai Izin Usaha Di Bidang Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-03/BL/2011 tanggal 6 Mei 2011. Sejak tahun 1997 PT. Mega Capital Investama (d/h PT Mega Capital Indonesia) sebagai Manajer Investasi telah mempunyai pengalaman dalam mengelola Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, baik Reksa Dana Saham, Campuran, Pendapatan Tetap, Pasar Uang dan Reksa Dana Terproteksi.

Tujuan Investasi

Mega Dana Obligasi Dua bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui investasi pada efek hutang dan instrumen pasar uang.

Kinerja dan Alokasi Investasi

Alokasi Dana Investasi

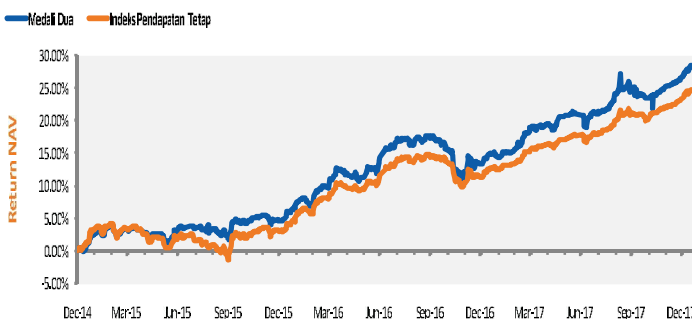
Saham	:	-
Obligasi	:	80% - 98%
Pasar Uang	:	2% - 20%

Imbal Hasil (%) (31 Januari 2018)

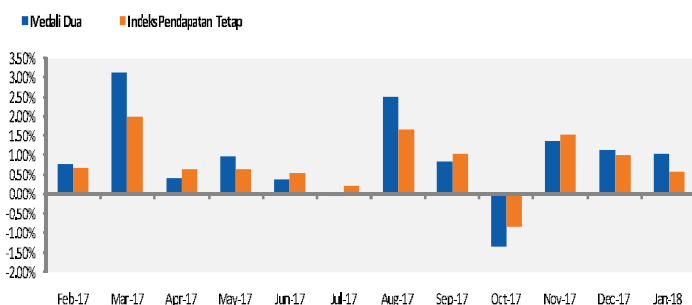
	30 Hari	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	Tahun Berjalan	Sejak diluncurkan*
MEDALI DUA	1.05%	3.61%	5.69%	11.83%	1.05%	89.70%
Indeks Pendapatan Tetap	0.60%	3.18%	5.15	10.26%	0.60%	109.00%

*Sejak diluncurkan: 4 Juni 2007

Kinerja Tingkat Pertumbuhan MEDALI DUA



Fluktuasi Presentase Bulanan Kinerja MEDALI DUA



NAV/UNIT

Rp 1,898.35

Tanggal penawaran	4 Juni 2007
Jumlah Dana Kelolaan	Rp. 13,159,048,428
Mata Uang	Rupiah
Jenis Reksa Dana	Pendapatan Tetap
Valuasi	Harian
Nomor Rekening	Standard Chartered Bank : 001-000-563-34
Biaya Jasa Pengelolaan MI	Max 5.00% p.a
Biaya Pembelian	Max 5.00%
Biaya Penjualan Kembali	Max 5.00%

Ulasan Pasar

IHSG ditutup pada level 6.605,6 atau naik 3,93% selama bulan Januari, dengan level tertingginya mencapai 6.686. Kenaikan indeks dipimpin oleh sektor pertambangan dan industri dasar, yaitu sebesar 25% dan 11,5%. Sementara performa terburuk dipimpin oleh sektor infrastruktur dan konstruksi, yakni sebesar -1,8% dan 0,2%. Hingga bulan Januari 2018, dana asing tercatat melakukan pembelian bersih di pasar saham sebesar 132 miliar rupiah dan di pasar obligasi sebesar 2.744 miliar rupiah.

Dari pasar obligasi, kinerja *Indonesia Composite Bond Index* (ICBI) bulan ini mencatatkan kenaikan kembali dengan kinerja 1,07% MoM. *Capital inflow*, stabilitas fundamental ekonomi dan politik Indonesia, serta perbaikan *rating* Negara Indonesia maupun perbaikan ekonomi global masih menopang penguatan ICBI.

Dari pasar AS, Janet Yellen, komisaris The Fed mengakhiri jabatannya digantikan oleh Jerome Powell dan untuk bulan Januari memutuskan untuk tidak menaikkan suku bunga acuannya, serta menargetkan inflasi sebesar 2% pada tahun 2018. Hal tersebut positif bagi ekonomi secara keseluruhan. Tetapi, The Fed telah mengindikasikan bahwa akan ada kenaikan suku bunga acuan pada bulan Maret nanti.

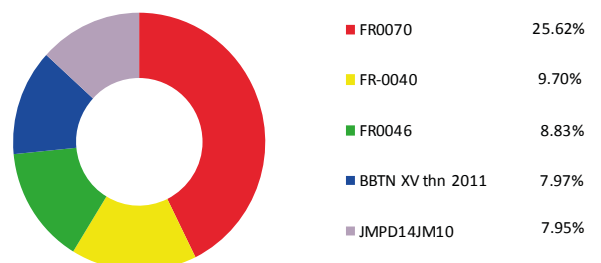
PMI Indonesia bulan Jan '18 naik ke level 49,9 vs 49,3 pada bulan Des '17, ditopang oleh output dan kondisi operasional yang stabil. Pemerintah akhirnya memutuskan untuk tidak menaikkan harga BBM bersubsidi pada kuartal I 2018. Bagaimanapun juga, ada tekanan terhadap pemerintah untuk segera menaikkan harga BBM bersubsidi karena harga minyak dunia yang terus merangkak naik.

Indikator Ekonomi	Desember 2017	Januari 2018
IHSG	6,356	6,606
USD/IDR BI	13,548	13,413
BI Rate 7 Day - RR	4.25%	4.25%

Inflasi (%)	Desember 2017	Januari 2018
MOM	0.13%	0.62%
YTD	3.61%	0.62%
YOY	3.61%	3.25%

Cadangan Devisa (US\$ Million)	Desember 2017	Januari 2018
	130,196	131,980

5 Besar Efek Portofolio



* FOLDER RISIKO :

Investasi melalui Reksa Dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Reksa Dana, Kinerja Masa Lalu tidak mencerminkan Kinerja Masa Datang. Nilai Aktiva Bersih (NAB) setiap produk Reksa dana dapat naik atau turun mengikuti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal termasuk fluktuasi tingkat suku bunga.